

ABSTRAK

Ikhsan, Zainul. 2016. Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudhi Prahara, M. Ag.

Kata kunci: Kreativitas, Kepramukaan

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Fakta pada saat ini mayoritas sekolah lebih mementingkan aspek kognitif saja tanpa mementingkan aspek kreativitas (afektif) maupun psikomotorik peserta didik. Lain halnya dengan yang ada di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo mayoritas peserta didik sangat kreatif ketika membuat berbagai macam bentuk pionering, dan banyak meraih juara dalam berbagai macam perlombaan dibidang kepramukaan. Kepramukaan sebagai proses pendidikan yang menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya yang dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dengan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?; 2) Bagaimana strategi pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode interaktif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo terdiri dari kegiatan latihan rutin (mingguan, bulanan, tahunan), kegiatan latihan gabungan antar bindep, kegiatan kwartir ranting, kegiatan kwarcab, dan kegiatan kwarda seperti jelajah situs bangsa.; 2) Strategi pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo antara lain: menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembina memosisikan diri sebagai penasehat, pendorong, pengarah, dan sekaligus pembimbing serta selalu menghargai pendapat dan keinginan peserta didiknya, menerapkan konsep “Ing Madya Mangun Karsa”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu yang berkarakter, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.¹

Sekarang ini kemajuan sebuah zaman dan kualitas peradaban tidak lagi disandarkan pada kekuatan sumber daya alam. Sumber daya alam itu penting, tetapi bukan segala-galanya. Kebangkitan peradaban manusia dan bangsa sangat dipengaruhi oleh kreativitas sumber daya manusianya. Bahwa pada dasarnya, setiap manusia itu kreatif. Persoalannya hanya pada titik pengembangannya semata. Ada yang berusaha mengembangkan kreativitasnya, dan ada pula yang kurang peduli dengan kreativitasnya, sehingga menyebabkan dirinya menjadi pribadi yang kurang berkualitas.

Proses pendidikan kita saat ini terlalu mementingkan perkembangan aspek kognitif pada tataran pengetahuan dengan mengabaikan persoalan kreativitas. Proses pengajaran di sekolah lebih mementingkan target

¹ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 6.

pencapaian kurikulum dibandingkan penghayatan isi kurikulum secara imajinatif dan kreatif. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri kreatif, maupun berfikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.²

Kreativitas siswa merupakan potensi yang harus dikembangkan jika kita ingin menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam dunia global. Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Serta pada kesejahteraan bangsa pada umumnya.³ Maka pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat, serta negara. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang universal serta sebagai ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁴

Mengingat banyaknya dampak positif dari kegiatan kepramukaan, banyak sekolah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini di bawah tanggung jawab dan bimbingan kepala sekolah serta pelaksanaannya

²Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 109.

³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 12.

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 51.

di bawah tanggung jawab Gugus Depan (gudep). Kemudian kegiatan kepramukaan ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan kegiatan di alam terbuka (outdoor activity). Kegiatan ini merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Di samping itu, kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Kepramukaan sebagai proses pendidikan yang selalu menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kematapan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosionalnya.⁵

Kepramukaan merupakan salah satu pendidikan non formal di luar sekolah maupun keluarga, di dalamnya diajarkan tentang kode kehormatan pramuka yang harus dimiliki oleh seluruh anggota pramuka, kode kehormatan tersebut dinamakan Dwi Dharma dan Dwi Satya untuk pramuka siaga, sedangkan untuk pramuka penggalang dinamakan Dasa Dharma dan Tri

⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 26.

Satya. Dharma berarti kebajikan, dan satya adalah janji. Ada sepuluh kebajikan yang harus ditaati oleh pramuka, salah satunya ada yang berbunyi “ rajin terampil dan gembira” yaitu Dasa Dharma ke enam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Al-Islam Joresan dan wawancara dengan salah satu pembina pramuka yang bernama Romdoni, bahwa di MTs Al-Islam Joresan pengembangan kreativitas dilakukan secara maksimal. Fakta pada saat ini mayoritas sekolah lebih mementingkan aspek kognitif saja tanpa mementingkan aspek kreativitas. Lain halnya dengan yang ada di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo mayoritas peserta didik sangat kreatif. Salah satu yang menunjukkan maksimalnya pengembangan kreativitas di MTs Al-Islam Joresan adalah peserta didik mampu membuat berbagai macam bentuk pionering, dan banyak meraih juara dalam berbagai macam perlombaan dibidang kepramukaan.⁶

MTS Al-Islam Joresan merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstra kurikuler pramuka dan aktif di dalam kegiatan kepramukaan. Dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler pramuka di lembaga ini memiliki harapan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia global.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Menurut peneliti, masalah yang terjadi di MTS Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo layak untuk diteliti

⁶ Hasil Observasi di MTS Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, tanggal 10 Desember 2015.

karena mayoritas sekolah lebih mementingkan aspek kognitif saja tanpa mementingkan aspek afektif maupun psikomotorik peserta didik. Selain itu tanpa didukung adanya kegiatan sekolah yang baik, kreativitas pun tidak akan tumbuh. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana strategi pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membantu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah.

b. Bagi guru/ pembina

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik itu tidak hanya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi sekolah.

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi lembaga bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, salah satunya untuk mengembangkan kreativitas.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mempelajari secara intensif terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan secara individu, kelompok, lembaga ataupun komunitas. Teknis pendekatan ini memakai prosedur penelitian

yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan tindakan dari informan-informan dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁸ Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁹

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Kehadiran peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Yang dimaksud pengamatan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek alam lingkungan, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹⁰

⁷Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, 64.

⁹Ibid., 99.

¹⁰Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian di MTs Al-Islam Joresan yang terletak di jalan Madura Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan berbagai informasi antara lain:

- a. Data Primer. Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan untuk mengetahui tentang kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Informasi ini didapatkan dari kepala sekolah, pembina pramuka, ketua koordinator, dan peserta didik.
- b. Data Skunder. Data skunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang mendukung, seperti dokumen tentang sejarah berdirinya MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, visi, misi dan tujuan MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, struktur organisasi, sarana prasarana dan lain-lain.

5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan:

- a. Metode interview/wawancara.

Metode interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab

secara lisan pula.¹¹ Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

wawancara terstruktur menuntut pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunannya ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan, jawabannya pun biasanya sudah baku, tinggal dipilih dari beberapa jawaban yang sebelumnya disediakan oleh pewawancara. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Pertanyaan dalam wawancara tak terstruktur biasanya dimulai dengan kata tanya bersifat terbuka, seperti bagaimana, apakah dan mengapa.¹²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur/mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam kepada informan-informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun informan yang diwawancarai antara lain: peserta didik, pembina pramuka, ketua koordinator dan kepala sekolah.

b. Metode observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 65.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 180-183.

kemudian dilakukan pencatatan.¹³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diteliti.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan tanpa berperanserta yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja. Pengamatan yang dilakukan seperti mengamati kegiatan pramuka. Observasi atau pengamatan ini untuk memperoleh data tentang menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui ekstra kurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

c. Metode dokumentasi.

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.¹⁵ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen ada dua, yakni dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi

¹³Joko Subagyo, Metode Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

¹⁴Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158-159.

¹⁵Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, dan berita yang disiarkan kepada media massa.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen internal. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah madrasah, visi, misi dan tujuan MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, serta sarana dan prasarana.

6. Teknik Analisis Data

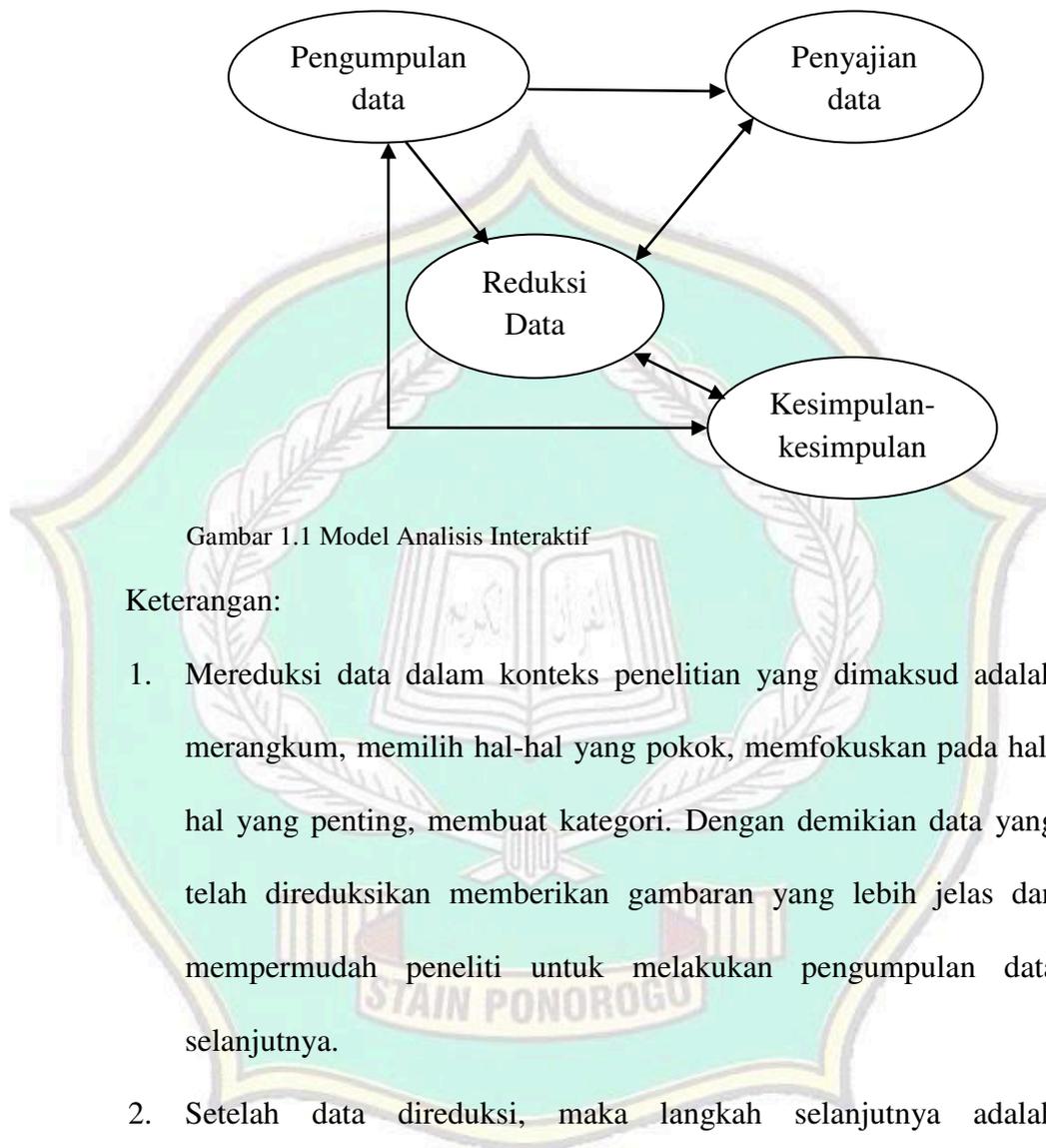
Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 163.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 334.

Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif

Keterangan:

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola-pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data

selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku yang selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).¹⁹ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dalam penelitian ini dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamatan yang Tekun

Teknik pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Pengamatan yang tekun ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci

¹⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 91-99.

¹⁹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 171.

secara berkesinambungan terhadap bagaimana menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁰

8. Tahap-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dri hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

- a. Tahapan pra lapangan. Tahapan ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahapan ini dilakukan sejak pertama kali atau sebelum turun ke lapangan dalam rangka penggalan data.
- b. Tahapan penggalan data. Tahapan ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan ikut serta melihat aktifitas dan melakukan

²⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 83

review. Pengamatan dan pengumpulan data serta dokumen, perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa yang diamati, membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data lapangan secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

- c. Tahapan analisis data. Tahapan ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara distributif dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk naratif.
- d. Tahapan penulisan laporan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

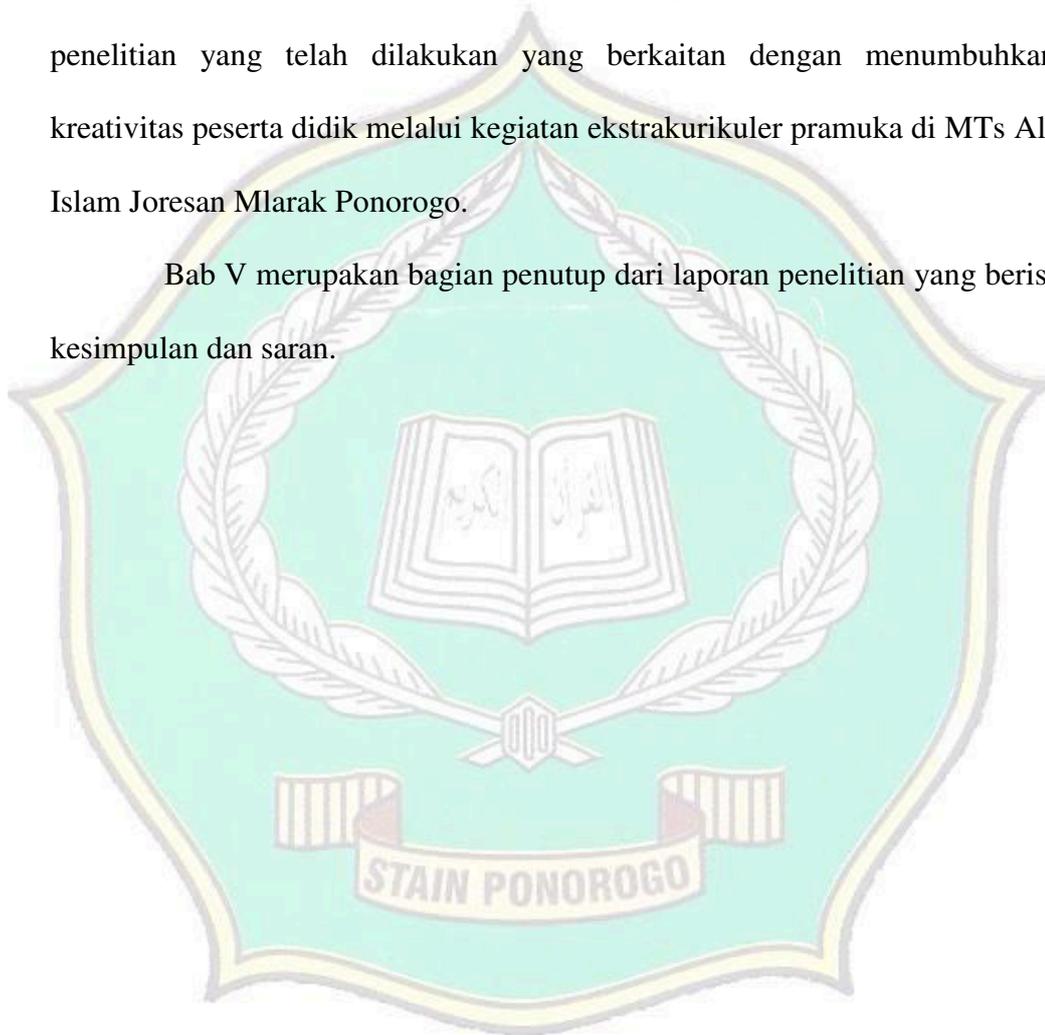
Bab I pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, adalah kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu kajian teori tentang ekstrakurikuler pramuka dan tentang kreativitas, serta telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi deskripsi data, yang meliputi deskripsi data umum mengenai profil MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan deskripsi data khusus mengenai kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Bab IV berisi analisis data yang berupa pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Bab V merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi.²¹ Para pakar memiliki sudut pandang masing-masing mengenai definisi kreativitas. Berikut pengertian kreativitas menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Clark, kreativitas merupakan ekspresi tertinggi keterbakatan dan sifat yang terintegrasikan, yakni sintesa dari semua fungsi dasar manusia yaitu berfikir, merasakan, menginderakan, dan intuisi.
- 2) Menurut Torrance, kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, kemudian pikiran membuat dugaan, menilai, dan menguji dugaan, lalu mengubah dan mengujinya lagi dan akhirnya menghasilkan sesuatu yang baru.
- 3) Menurut Alvian, kreativitas adalah suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya, dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.²²

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga (Balai Pustaka, 2005)

²² Kasmadi, Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat (Bandung: Alfabeta, 2013), 158.

- 4) Barron Mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.²³
- 5) Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.²⁴
- 6) Menurut Rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Dari beberapa definisi kreativitas di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu atau peserta didik untuk menemukan hal-hal baru atau kombinasi dari karya-karya yang sudah ada. Karya yang dimaksud berupa gagasan, aktifitas dan objek baru, dan seringkali muncul dalam bentuk pemikiran bercabang.

²³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 41.

²⁴Satiadarma dan Waruwu, Mendidik Kecerdasan (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003),109.

²⁵Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 42.

Kita dapat melihat makna kreativitas ke dalam empat aspek antara lain: pertama, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu. Kedua, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses (proses mengelola informasi, melakukan sesuatu, ataupun membuat sesuatu). Ketiga, kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain terhadap kreativitas seseorang akan dikaitkan dengan produknya. Keempat, kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini tidak dialamatkan pada produknya, pada prosesnya, atau pada energinya, tetapi dimaknakan pada individunya.²⁶

b. Ciri-Ciri Individu Kreatif

Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas. Orang kreatif bersedia untuk menghadapi kesengsaraan dan berani melangkah lebih jauh daripada apa yang diharapkan. Orang kreatif biasanya tidak memperdulikan terhadap berbagai respon yang kurang mendukung. Sikap kreatif akan terus melaju dan berproses sampai suatu ketika tumbuh empati, dukungan, dan penghargaan.²⁷

²⁶Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 17.

²⁷Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 152-154.

Ciri-ciri individu yang kreatif antara lain dikemukakan oleh Robert B. Sund, yaitu:

1. Berhasrat ingin mengetahui
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal dan penalaran
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang berat dan sulit
6. Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif
7. Aktif dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya²⁸

Guilford mengemukakan sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif antara lain:

1. Kelancaran (fluency), yaitu suatu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan (flexibility), yaitu kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah.
3. Keaslian (originality), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.
4. Kerincian (elaboration), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara perinci.
5. Perumusan kembali (redefinition), yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain.²⁹

²⁸Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 157.

c. Aspek-Aspek Kreativitas

Aspek penting yang dapat menentukan kreatif atau tidaknya seseorang antara lain ada tiga aspek yaitu:

1. Tidak konformis. Individu yang kreatif tidak terlalu menghiraukan pandangan orang lain terhadap dirinya. Mereka rela mengambil risiko menjadi bahan tertawaan karena mengajukan ide yang mungkin saja pada awalnya nampak bodoh dimata orang lain atau mengajukan ide yang berada di luar batas.
2. Rasa ingin tahu. Mereka yang kreatif selalu terbuka terhadap pengalaman baru. Mereka memperhatikan bilamana terjadi kontradiksi antara realita dan harapan, dan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penyebab kontradiksi tersebut.
3. Ketekunan. Setelah suatu ide muncul dalam pikiran kita, kita harus bekerja keras untuk merealisasikan ide tersebut menjadi kenyataan.³⁰

d. Karakteristik Kreativitas

Ada beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri peserta didik yaitu antara lain:

1. Orang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya, dan perwujudan atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

²⁹ Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2010), 41-42.

³⁰Erвина Dwijayanti, Menumbuhkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits melalui Pengelolaan Kelas di MTs Al-Islam Joresan Tahun Pelajaran 2011/2012 (Ponorogo: STAIN PONOROGO, 2012), 46-47.

2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era sekarang ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlu sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.³¹

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Memiliki dorongan yang tinggi.
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
4. Memiliki ketekunan yang tinggi.
5. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan.
6. Penuh percaya diri.
7. Memiliki kemandirian yang tinggi.
8. Bebas dalam mengambil keputusan.
9. Menerima diri sendiri.
10. Senang humor.

³¹Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 31.

11. Memiliki intuisi yang tinggi.
12. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.
13. Toleran terhadap ambiguitas.
14. Bersifat sensitif.³²

Menurut Utami Munandar, biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Namun ada juga karakteristik dari siswa yang kreatif yang mandiri, percaya diri, ingin tahu, penuh semangat, cerdas, tetapi tidak penurut. Anak yang kreatif bisa juga bersifat tidak kooperatif, egosentris, kurang sopan, acuh tak acuh terhadap aturan, keras kepala, dan emosional. Ciri-ciri tersebut membutuhkan koreksi dan pengarahan.³³

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

³²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 52.

³³Utami munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 35-36.

Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

1. Usia
2. Tingkat pendidikan orang tua.
3. Tersedianya fasilitas.
4. Penggunaan waktu luang.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan. Ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi.
4. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.³⁴

f. Strategi Pengembangan Kreativitas

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas (4P dari kreativitas) yaitu:

1. Pribadi. Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide dan

³⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54.

produk baru yang inovatif. Pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya.

2. Pendorong. Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya ataupun dari dalam dirinya sendiri. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Sehingga harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu.
3. Proses. Anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.
4. Produk. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dan dengan dorongan internal maupun eksternal maka produk-produk kreatif yang bermakna akan timbul dengan sendirinya. Hendaknya pendidik menghargai

produk kreativitas anak sehingga dapat menggugah minat anak untuk berkreasi.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong kreativitas siswa yaitu dengan memberikan dorongan baik secara internal (dorongan kuat dari dalam diri siswa itu sendiri) maupun eksternal (pemberian pujian, penghargaan, dll).

Menurut Clark faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah:

1. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
5. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.³⁶

Torrance mengemukakan lima bentuk interaksi orang tua dengan anak yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas yaitu:

- 1) Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak lazim.
- 2) Menghormati gagasan-gagasan imajinatif.

³⁵ Ibid., 45-46.

³⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54.

- 3) Menunjukkan kepada anak bahwa gagasan yang dikemukakan itu bernilai.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar atas prakarsanya sendiri dan memberikan reward kepadanya.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan tanpa suasana penilaian.³⁷

Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak. Guru dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua karena guru punya lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak daripada orang tua. Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik di sekolah dengan sistem yang diterapkan.³⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas di lingkungan sekolah adalah:

- 1) Pengaturan kelas.
- 2) Suasana pengajaran yang menyenangkan.
- 3) Persiapan guru.
- 4) Sikap guru.
- 5) Metode pengajaran.³⁹

³⁷Ibid., 55.

³⁸Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 155.

³⁹Satia Darma dan Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 117-118.

g. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah mengombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan, atau produk, sehingga melahirkan hal yang baru.
- 2) Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.
- 3) Kreativitas lahir dalam bentuk transformasional. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran ke dalam bentuk yang baru.⁴⁰

2. Kepramukaan

a. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ektrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran

⁴⁰ Momon Sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 25-27.

yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, kepramukaan, dan berbagai kegiatan keterampilan.⁴¹

Dengan diterapkannya berbagai perubahan kurikulum pendidikan sejak 2006 hingga yang terbaru melalui kurikulum 2013, merupakan spirit perwujudan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia agar mampu melahirkan generasi berkualitas dan berkarakter. Komitmen itu dapat dimaknai dari komponen kurikulum 2013 yang memasukkan pendidikan pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib di sekolah.⁴²

b. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka (outdoor activity). Kegiatan ini merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemandirian spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah.⁴³

⁴¹Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan (Jogjakarta: PT. Arruzz Media, 2008), 185-187

⁴²Kak Lukman Santoso Az, Panduan Terlengkap Pramuka (Jogjakarta: Buku Biru, 2014), 12.

⁴³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar (Ponorogo, 2010), 21.

Berbagai kegiatan kepramukaan seperti kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, dan keberanian, dianggap mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif. Pendidikan kepramukaan diharapkan mampu mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, terutama sikap peduli terhadap orang lain. Disamping itu, pendidikan kepramukaan juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam menguatkan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkret.⁴⁴

c. Sifat dan Fungsi Kepramukaan.

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 yang bertempat di Kopenhagen Denmark, menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

1. Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan dimasing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
2. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota dan sesama manusia.
3. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan di mana saja.

Kepramukaan terdiri dari tiga fungsi antara lain:

1. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.

⁴⁴ Kak Lukman Santoso Az, Panduan Terlengkap Pramuka (Jogjakarta: Buku Biru, 2014), 13.

2. Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
3. Merupakan alat bagi masyarakat, negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuan.⁴⁵

Gerakan pramuka dalam mencapai tujuannya, melakukan usaha:

1. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.
2. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
3. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
4. Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggung jawab dan disiplin.⁴⁶

d. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip dasar kepramukaan meliputi:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.

⁴⁵Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latihan Pramuka (Bandung: Nuansa Muda, 2006), 4.

⁴⁶Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar (Ponorogo, 2010), 20.

3. Peduli terhadap diri sendiri.
4. Taat kepada kode kehormatan pramuka.⁴⁷

e. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri. Kode kehormatan pramuka adalah Trisatya dan Dasa Dharma.

Trisatya merupakan janji seorang pramuka. Trisatya penggalang berbunyi demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Dharma.

Sedangkan Dasa Dharma merupakan ketentuan moral pramuka yang berbunyi:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beribadah sesuai dengan agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintah Nya serta meninggalkan segala larangan-Nya.

⁴⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 31.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Menjaga kebersihan sanggar, kelas, dan lingkungan sekolah. Ikut menjaga kelestarian alam, mengunjungi orang sakit, membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo, dan lain-lain.
3. Patriot yang sopan dan ksatria. Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik, berperilaku sopan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, belajar dengan baik, ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan.
4. Patuh dan suka bermusyawarah. Mengerjakan tugas-tugas sebaik-baiknya dari guru, pembina atau orang tua, melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan yang bersifat umum, berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.
5. Relia menolong dan tabah. Berusaha menolong orang yang membutuhkan pertolongan meskipun tidak diminta, tabah dalam menghadapi berbagai cobaan, tidak banyak mengeluh, dan tidak mudah putus asa.
6. Rajin, terampil, dan gembira. Tidak membolos, selalu hadir dalam setiap latihan-latihan, selalu riang gembira dalam mengikuti kegiatan.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja. Tidak boros, rajin menabung, teliti dalam melakukan sesuatu, bersikap sederhana dalam menjalani kehidupan, dan membuat rencana yang matang sebelum melakukan tindakan.

8. Disiplin berani, dan setia. Selalu tepat waktu, mendahulukan kewajiban dari pada hak, berani mengambil keputusan, tidak mengecewakan orang lain, tidak ragu-ragu dalam bertindak.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Menjalankan segala sesuatu dengan sikap sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, tidak mengecewakan orang lain.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Berusaha untuk berkata baik, benar dan tidak berbohong, tidak mengganggu orang lain, tidak merasa iri dan dengki.⁴⁸

f. Kegiatan Pramuka Penggalang

Penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok.

Kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, dan menantang. Pembina menjadi kunci pokok dalam kegiatan ini, kreativitas pembina sangat diperlukan supaya dapat mencetak anggota penggalang yang memiliki kreativitas.

Secara garis besar kegiatan penggalang dibagi menjadi:

1. Kegiatan latihan rutin

a) Mingguan

Kegiatan mingguan yang dilakukan seperti kegiatan latihan biasa yang dimulai dengan upacara pembukaan latihan, pemanasan

⁴⁸ Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latihan Pramuka (Bandung: Nuansa Muda, 2006), 8.

biasanya dengan permainan/ice breaking, latihan inti yang bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai sekaligus keterampilan, latihan penutup yang biasanya diisi dengan permainan, dan upacara penutupan latihan.

b) Bulanan

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Penggalang dan pembinanya, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan ke luar dari pangkalan gugus depan, misalnya: hiking, mountainering, kegiatan-kegiatan permainan, praktek pionering, bakti masyarakat, camping, dan lomba-lomba.

c) Latihan Gabungan (Latgab)

Latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugus depan lain, sehingga saling bertukar pengalaman antar penggalang maupun pembina. Materi kegiatan yang dilakukan bisa sama dengan kegiatan bulanan.

d) Kegiatan kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional

Kegiatan ini biasanya berupa kegiatan gladian pemimpin satuan, gladian pemimpin regu, lomba tingkat gudep/ ranting/ cabang/ daerah/ nasional, kemah bakti penggalang, jambore ranting/ cabang/ daerah/ nasional/ regional (Asia Pasific)/ dan jambore dunia.

2. Kegiatan insidental

Kegiatan ini biasanya muncul karena gerakan pramuka mengikuti kegiatan lembaga pemerintah atau lembaga non pemerintah lainnya. Misalnya kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh departemen pertanian, kegiatan imunisasi, kegiatan bakti karena bencana alam, dan lain sebagainya.⁴⁹

g. Keterampilan Kepramukaan

Keterampilan kepramukaan merupakan keterampilan yang didapat seorang pramuka dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya. Keterampilan kepramukaan selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu dalam menghadapi tantangan.⁵⁰

Keterampilan kepramukaan menurut ranah pengembangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Keterampilan spiritual
2. Keterampilan emosional
3. Keterampilan sosial
4. Keterampilan intelektual
5. Keterampilan fisik seperti tali temali, membaca sandi, membuat pionering.⁵¹

⁴⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 56-57.

⁵⁰Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang Ponorogo, Bahan Serahan KMD, 2001, 103.

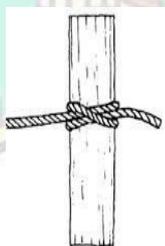
⁵¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2010, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 123.

Adapun penjelasan dari beberapa keterampilan fisik di atas antara lain:

1. Tali Temali (simpul)

Tali atau tambang itu ada beberapa macam jenisnya, misalnya tambang manila, sisal, ijiuk, dan lain sebagainya. Para pramuka harus dapat memelihara tambangnya bagaikan kawan hidup yang membantu perjuangan hidup.

Simpul mempunyai arti seni menyambungkan bahan-bahan elastis misalnya tali, dan membuat anyaman yang dibuat dari tali-tali, senar, atau fiber. Semua simpul dibuat menurut kegunaannya. Simpul yang baik adalah mudah dibuat, tetapi tahan dalam segala tekanan dan mudah dilepaskan.⁵² Adapun macam-macam simpul antara lain: simpul ujung tali digunakan untuk mencegah pintalan tali terurai, simpul mati untuk mengakhiri ikatan, simpul pangkal untuk mengikat tali pada tiang, simpul tiang, simpul anyam, simpul hidup, simpul mati, dan lain sebagainya.⁵³

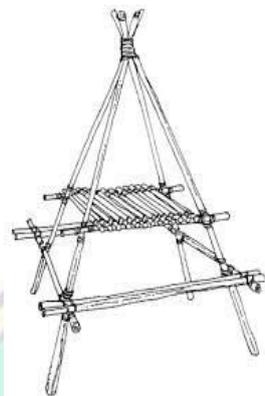


Gambar 2.1 simpul pangkal

⁵² Gerakan Pramuka, Buku Saku Pramuka, 39.

⁵³ Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latihan Pramuka (Bandung: Nuansa Muda, 2009),

pergi lebih awal (tim pendahulu) guna membuka jalan di rimba atau daerah baru untuk mereka yang akan datang menyusul dikemudian hari.⁵⁵



Gambar 2.3 Pionering

h. Strategi Pengembangan Kreativitas Penggalang

Pembina penggalang adalah motivator dan penggerak kegiatan kepramukaan yang harus bersemangat dalam mendidikkan nilai-nilai dan keterampilan kepramukaan. Dalam proses mendidik, seorang pendidik juga membutuhkan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun strategi pengembangan kreativitas yang dapat dilakukan oleh pembina kepada penggalang antara lain:

1. Menggunakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak menjemukan, serta sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
2. Menggunakan metode satuan terpisah. Dalam latihan kepramukaan antara peserta didik putra dan peserta didik putri dipisah. Dalam membina pasukan/peserta didiknya sesuai dengan satuan terpisah.

⁵⁵ Ibid, 44.

Maka pembina pasukan putra harus seorang pria dan pembina pasukan puteri harus seorang wanita.

3. Menjadikan hubungan antara pembina pasukan dengan anggota pasukan penggalang seperti hubungan antara kakak dan adik, persaudaraan, atau kekerabatan, bukan seperti hubungan antara atasan dan bawahan.
4. Pembina pramuka penggalang bertindak sebagai penasehat, pendorong, pengarah, dan sekaligus pembimbing bagi peserta didiknya serta selalu menghargai pendapat dan keinginan peserta didiknya.
5. Dalam membina penggalang lebih banyak menerapkan konsep “Ing Madya Mangun Karsa” yang artinya di tengah-tengah menggerakkan, dan lebih sedikit menerapkan “Ing Ngarsa Sung Tuladha” dan “Tut Wuri Handayani”.⁵⁶

Dalam kegiatan penggalang, seorang pembina menjadi kunci pokok di dalam mengemas bahan-bahan latihan, maka dari itu kreativitas seorang pembina sangat diperlukan. Semakin akrab hubungan antara pembina dengan penggalang maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan penggalang untuk tetap berlatih.

Strategi/metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain yang

⁵⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 54-58

dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka
2. Belajar sambil melakukan
3. Sistem berkelompok
4. Kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
5. Kegiatan di alam terbuka
6. Sistem tanda kecakapan
7. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
8. Kiasan dasar.⁵⁷

Selain strategi yang telah disebutkan di atas, ada juga hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang pembina untuk menumbuhkan keterampilan anggota penggalang antara lain:

4. Melaksanakan upacara penggalang, meliputi: upacara pembukaan dan penutupan latihan, upacara pelantikan, upacara pindah golongan, dan upacara penerimaan anggota baru.
5. Mengajarkan berbagai sandi lanjutan.
6. Mengajarkan kompas dan peta.
7. Pionering

⁵⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2009), 61-62.

8. Baris-berbaris
9. Berbagai permainan
10. Mendirikan berbagai jenis tenda
11. Senam pramuka
12. Lagu-lagu dan tarian untuk penggalang
13. Mengadakan Lomba tingkat penggalang⁵⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini antara lain:

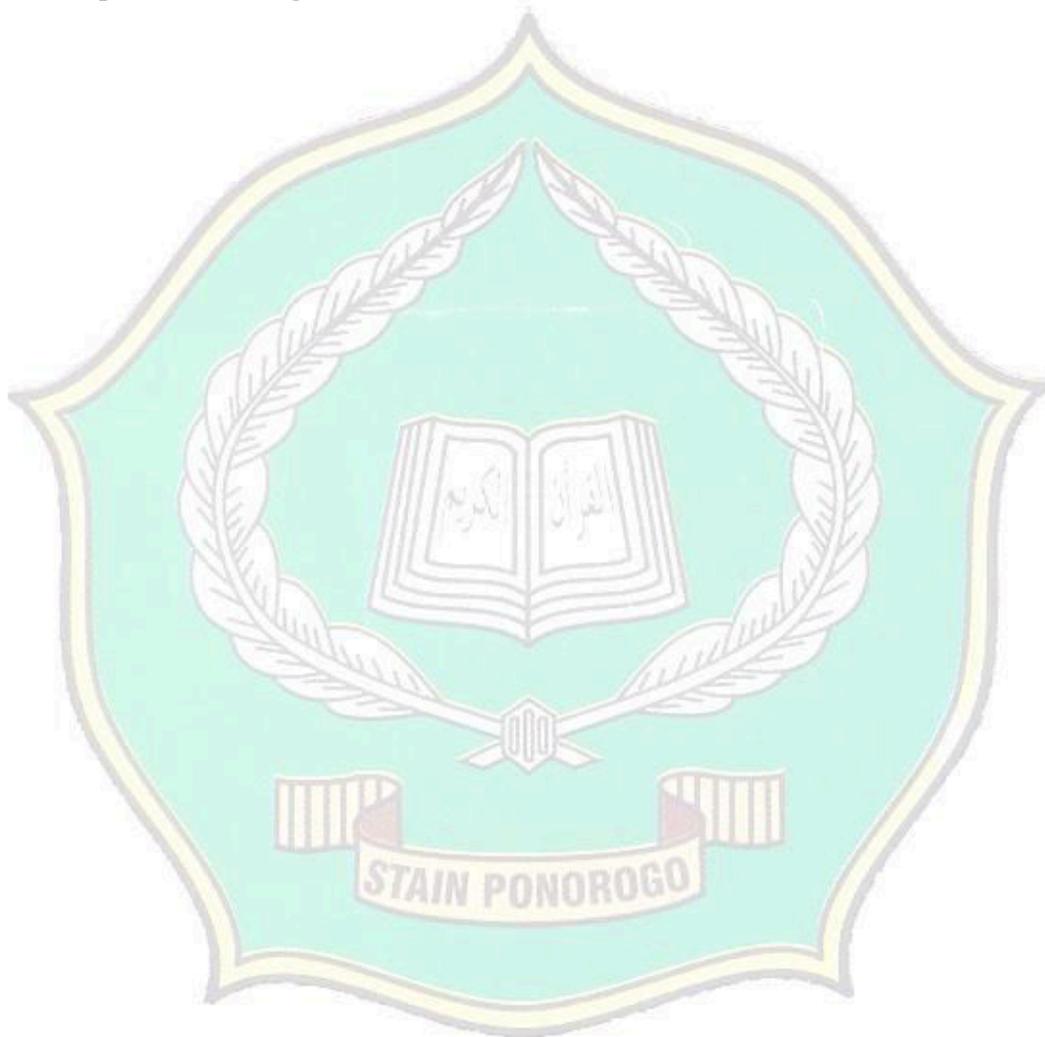
1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masruroh, NIM 210610035, tahun 2014 dengan judul “Dampak Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Siswa di SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014”. Dengan rumusan masalah: (a) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pramuka yang dilakukan di SDN 1 Surodikraman?; (b) Bagaimana dampak kegiatan pramuka pada sikap tanggung jawab siswa SDN 1 Surodikraman?. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (a) bentuk-bentuk kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan tanggung jawab siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo adalah kegiatan latihan rutin (upacara pembukaan latihan, PBB, pionering, dan penerimaan materi kepramukaan), perlombaan, perkemahan, dan penjelajahan. Dari kegiatan yang diikuti tersebut, maka

⁵⁸Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2010, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 130

sikap tanggung jawab secara tidak langsung tertanam pada diri siswa; (b) dampak kegiatan pramuka pada sikap tanggung jawab siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo adalah tanggung jawab selaku siswa terhadap diri pribadi: siswa tidak mencontek saat ulangan, dapat menyelesaikan tugas baik yang diberikan oleh guru ataupun pembina pramuka dengan tepat waktu, disiplin dan mandiri. Tanggung jawab sebagai anak: siswa semangat sekolah dan belajar, bersikap dan bertutur kata yang sopan. Tanggung jawab kepada Negara: belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai yang diinginkan seperti saat mengikuti perlombaan. Tanggung jawab sebagai hamba Tuhan: siswa selalu melaksanakan shalat, berdo'a sebelum melakukan kegiatan, memberi salam kepada guru.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Dwijayanti, NIM 210308021, tahun 2012 dengan judul “Menumbuhkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits melalui Pengelolaan Kelas di MTs Al-Islam Joresan”. Dengan rumusan masalah: (a) Bagaimana bentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Islam Joresan?; (b) Bagaimana bentuk pengelolaan kelas dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Islam Joresan?; (c) Apa urgensi pengelolaan kelas pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam menumbuhkan kreativitas siswa di MTs Al-Islam Joresan?. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Bentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Islam Joresan sangat bervariasi. Salah satunya yaitu berfikir divergen. Bentuk pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Qur'an

Hadits di MTs Al-Islam Joresan menggunakan pengaturan tempat duduk gaya tim dan bentuk setengah lingkaran. Pengelolaan kelas sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan pengelolaan yang baik akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kreativitas siswa dapat berkembang.



BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Islam Joresan⁵⁹

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah “Al-Islam” yang berlokasi di desa Joresan dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang bertempat tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham Islam Modernis, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu kaum priyayi yang tak terjangkau wong cilik. Sehingga keterbelakangan dan kehilangan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan. Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat, kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas

⁵⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-III/2016 dalam lampiran.

pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan visi, misi, dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan haul almarhum Kyai Muhammad Toyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim di desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak yang dihadiri oleh beberapa tokoh Nahdliyyin. Berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966.

2. Letak Geografis MTs Al-Islam Joresan⁶⁰

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan terletak 15 km dari ibu kota kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan Madura Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Untuk menuju ke lokasi sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum. Adapun batas wilayah sebelah barat adalah desa Nglumpang, sebelah utara desa Mlarak, sebelah timur desa Siwalan, dan sebelah selatan desa Mojorejo. Sesuai visi dan misi

⁶⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/17-III/2016 dalam lampiran.

sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani berpenghasilan rendah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Islam Joresan⁶¹

Visi, misi, dan tujuan MTs Al-Islam Joresan disusun dengan mengacu pada kaidah-kaidah standar pendidikan yang dikembangkan ke dalam indikator-indikator untuk memenuhi standar pendidikan nasional.

a. Visi MTs Al-Islam Joresan

Mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian luhur yang mampu mencerahkan kehidupan masyarakat di masa depan.

b. Misi MTs Al-Islam Joresan

Berdasarkan visi di atas, maka misi MTs Al-Islam Joresan adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai agama, adat, dan budaya sejalan dengan perkembangan dunia luar.
- 3) Meningkatkan mutu dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

⁶¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/17-III/2016 dalam lampiran.

- 4) Mengadakan kerja sama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang dijiwai oleh kedisiplinan, agama, dan sosial kemasyarakatan.

c. Tujuan MTs Al-Islam Joresan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan MTs Al-Islam Joresan adalah:

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mengikuti kegiatan di luar sekolah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Islam Joresan⁶²

Guru memegang peranan penting pada suatu lembaga pendidikan, karena guru terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Jumlah tenaga pendidik di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah 65 orang. Pendidikan terakhirnya rata-rata S-1, namun ada juga yang S-2, D-3, dan SLTA. Sedangkan jumlah karyawannya sebanyak 7 orang,

⁶²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/17-III/2016 dalam lampiran.

pendidikan terakhirnya terdiri dari S-1, SLTA, dan SD. Adapun rinciannya secara lebihjelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Guru dan Karyawan MTs Al-Islam Joresan

No	Jabatan	Pendidikan Terakhir					Jumlah
		SD	SLTA	D-3	S-1	S-2	
1.	Guru	-	2	3	56	3	65
2.	Karyawan	1	5	-	1	-	7

5. Keadaan Siswa MTs Al-Islam Joresan⁶³

Yang dimaksud siswa di sini adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa saat peneliti melakukan penelitian tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 679 siswa. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa di MTs Al-Islam Joresan

No	Kelas	Jumlah			Jumlah Siswa
		Ruangan	L	P	
1	I	7	121	127	248
2	II	6	101	109	210
3	III	6	94	127	221
Jumlah		19	316	363	679

6. Sarana dan Prasarana MTs Al-Islam Joresan⁶⁴

⁶³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/17-III/2016 dalam lampiran.

Fasilitas pada suatu lembaga pendidikan mutlak harus ada. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Islam Joresan antara lain:

Tabel 3.3 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Al-Islam Joresan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang kelas	16
2	Laboratorium bahasa	1
3	Laboratorium komputer	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang BP	1
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang guru	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang OSIS	1
10	Koprasi	1
11	Kamar mandi/wc guru	2
12	Kamar mandi/wc siswa	4
13	Gudang	1
14	Ruang ibadah	1

7. Struktur Organisasi MTs Al-Islam Joresan⁶⁵

Adapun struktur organisasi yang telah dibentuk di MTs Al-Islam Joresan antara lain:

Ketua yayasan : KH. Nurul Hamdi, BA.

Direktur : Drs. H. Usman Yudi, M. Pd. I

Ketua komite : Malik Abdullah

Kepala MTs : Imron Ahmadi, S. Ag

Kepala staf : Nur Cahyo

⁶⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/17-III/2016 dalam lampiran.

⁶⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/17-III/2016 dalam lampiran.

PKM kurikulum: Sujono, S. Pd. I

PKM kesiswaan : Achmat Slamet, S. Pd. I

PKM sarpras : H. Muh. Najat

PKM pengajaran: Ahmad Pamuji

PKM BP/BK : Kusairi, S. Pd. I

8. Data Pramuka MTs Al-Islam Joresan⁶⁶

Organisasi gerakan pramuka di MTs Al-Islam Joresan terdiri dari 8 Binaan Gudep (Bindep), yaitu terdiri dari 5 Bindep putra dan 3 Bindep putri. Dari 8 Bindep tersebut dibina oleh 71 pembina yang terdiri dari 39 pembina putra dan 32 pembina putri. Semua tenaga pembina diambil dari siswa Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan. Organisasi untuk tenaga pembina pramuka di Al-Islam Joresan dikenal dengan sebutan Koor (Koordinator).

Adapun struktur organisasi gerakan pramuka di MTs Al-Islam Joresan antara lain:

a. Susunan Majelis Pembimbing

Adapun susunan majelis pembimbing di MTs Al-Islam Joresan adalah sebagai berikut:

Mabigus : Usman Yudi M. Pd. I

Mabikori : Drs. Moh. Yusuf

⁶⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/24-III/2016 dalam lampiran.

Ankusek : Mufid Ahsan

Ankuang : Imam Hambali

Ankulat : Mukhlison

Anku Kes : Moh. Dimyati

Kedap : Kardi

Perkap : Yahya

Bindep : Ahmad Suyono (15077 dan 15079)

Munirul Ikhwan (15079 dan 15080)

Moh Muhlis (15081 dan 15082)

Puryono (15083)

Moh. Kholis (15085)

b. Susunan Koordinator (Koord)

Susunan Koordinator di MTs Al-Islam Joresan terdiri dari koordinator putra dan koordinator putri.

Tabel 3.4 Daftar susunan Koordinator MTs Al-Islam Joresan

Susunan Koordinator putra	Susunan Koordinator putri
Ketua : Dian Asrofin	Ketua : Nova Wardah
Sekretaris : Rizki Riza	Sekretaris : Maharesta
Ankukuang: Adib Rifa'i	Ankukuang : Rifqi Aulia
Ankulat : Nur Wahib	Ankulat : Vita Rizqi
Kedap : Yhuda P.	Kedap : Syafa
Anku Perkap: Attabi'ul	Anku Perkap: Krismonda Putri
Anku Kes : M. Aziz	Anku Kes : Nujumul Qoyum
Bindep : M. Ade (15077)	Bindep : Utarika (15079)
Ridwan (15079)	Kurnia (15080)
Taufiq (15081)	Hanum (15082)
Nasrul (15083)	

Susunan Koordinator putra Tamamudin (15085)	Susunan Koordinator putri
--	---------------------------

c. Susunan Dewan Galang

Susunan Dewan Galang di MTs Al-Islam Joresan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.5 Daftar susunan Dewan Galang MTs Al-Islam Joresan

Ketua	Ahmad Syifa'
Wakil Ketua	Moh. Toriq
Sekretaris	M. Ainurofiq
Bendahara	Aji Saxsena
Tekpram	M. Irfan
Giatop	Defri Reza

B. Deskripsi Data

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam kegiatan pramuka tentunya ada berbagai kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan yang diajarkan oleh pembina kepada para anggota pramuka. Di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo sendiri ada berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan ketika ekstrakurikuler pramuka seperti bernyanyi yel-yel, apel bersama, upacara pembukaan latihan, penyampaian materi-materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina pramuka kak Dian Asrofin sebagai berikut:

Kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengawali ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah bernyanyi yel-yel secara bergantian antar Binaan Gudep (Bindep) sambil menunggu waktu dilaksanakannya apel bersama, kemudian dilanjutkan upacara pembukaan latihan oleh masing-masing Bindep.⁶⁷

Selain seperti yang diungkapkan di atas, kak Dinta Dina juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan pramuka yang sudah diterapkan di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo antara lain:

Kegiatan pramuka yang sering dilakukan pada waktu latihan antara lain seperti latihan baris berbaris (PBB), sandi-sandi, semaphore, penyampaian materi-materi tentang kepramukaan, wawasan kebangsaan, tali temali, dan pionering. Adapun pionering yang biasanya sering dibuat adalah alat transportasi seperti mobil, kapal, helikopter, pesawat, robot dan jenis binatang seperti kalajengking, laba-laba, landak.⁶⁸

Hal lain disampaikan oleh kak Muhammad Romdoni yang memberikan penjelasan mengenai kegiatan pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang sudah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang yang dilakukan adalah perkemahan Kamis Jum'at (perkajum), ujian syarat kecakapan umum (SKU) penggalang, kalau ujian SKU belum selesai biasanya akan dilanjutkan saat kegiatan perkemahan, ketika perkemahan

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam lampiran.

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-4/2016 dalam lampiran.

biasanya juga diisi lomba-lomba dengan materi-materi yang sudah disampaikan pada waktu latihan rutin.⁶⁹

Anggota pramuka penggalang Ahmad Syifa' Aminullah juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan pramuka yang sudah diterapkan di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yaitu:

Kegiatan pramuka sangat menyenangkan yang dilaksanakan di MTs Al-Islam seperti berkemah, membuat pionering secara bergiliran antar Bindep kemudian di tampilkan di halaman sekolah, outbond, membuat yel-yel dengan lagu dan lirik secara kreatif untuk bersaing kekompakan dengan Bindep yang lain.⁷⁰

Selain itu, di MTs Al-Islam Joresan juga rutin melaksanakan rapat kerja khusus andika penggalang. Meskipun tidak pernah melaksanakan latihan gabungan antar sekolah, namun di MTs Al-Islam Joresan juga tetap melaksanakan latihan gabungan antar bindep. Selain itu, di MTs Al-Islam Joresan juga mengadakan kegiatan lomba pramuka antar regu, hiking, rely sepeda, diklat penelitian, dan kunjungan ilmiah. Peserta didik juga pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah seperti mengikuti jelajah santri Nahdlotul Ulama (JSNU), giat prestasi penggalang, jelajah situs bangsa, dan lain-lain. Perlombaan yang pernah dilaksanakan antara lain seperti lomba PBB di kecamatan, transfer berita pendek, pionering sekabupaten, cerdas cermat, yel-yel kreasi, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kak Dian Asrofin:

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/9-4/2016 dalam lampiran.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-4/2016 dalam lampiran.

Sebenarnya di MTs Al-Islam Joresan banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini ada yang diadakan oleh sekolahan dan ada juga yang diadakan oleh pihak lain di luar sekolahan. Kegiatannya antara lain: lomba pramuka antar regu, lomba di kecamatan, lomba pionering sekabupaten, hiking, rely sepeda, diklat penelitian, kunjungan ilmiah, jelajah santri Nahdlotul Ulama (JSNU), giat prestasi penggalang, jelajah situs bangsa, dan lain-lain.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan latihan rutin kegiatan pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis dimulai pukul 13.30 sampai pukul 16.00 WIB.⁷² Hal yang sama melalui hasil wawancara dengan kak Dinta Dina mengatakan bahwa:

Kegiatan pramukanya dilaksanakan setiap hari kamis setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu dimulai pukul 13.30 WIB, dilanjutkan dengan apel bersama, kemudian upacara pembukaan latihan tiap Bindep, dan materi-materi yang mengacu pada SKU penggalang sampai pukul 16.00 WIB.⁷³

Selain itu, setiap hari senin juga diadakan penyampaian materi tambahan oleh pimpinan regu. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Hesti Ni'mah:

Setelah hari kamis yang lalu kami melaksanakan kegiatan pramuka, maka setiap hari senin yang akan datang kami selalu mendapatkan

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam lampiran.

⁷²Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/17-III/2016 dalam lampiran.

⁷³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-4/2016 dalam lampiran.

materi tambahan yang biasanya disampaikan oleh masing-masing pimpinan regu.⁷⁴

Tempat pelaksanaan latihan pramuka MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dilaksanakan di lapangan MTs Al-Islam, dan pemberian materinya terkadang dilaksanakan di dalam kelas dan ada yang di luar kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pembina. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kak Muhammad Romdoni sebagai pembina pramuka.

Kegiatan pramuka di sini sudah berjalan dengan cukup baik, di mana kegiatan-kegiatan pramukanya tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, melainkan juga dilakukan di luar ruangan dan di alam terbuka supaya menarik dan tidak membuat bosan peserta didik.⁷⁵

Adapun peserta didik yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah siswa kelas VII dan VIII. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka maka nilai raportnya akan jelek. Namun mulai saat ini para peserta didik mayoritas sudah menyadari sendiri akan pentingnya ekstrakurikuler pramuka, sehingga sedikit sekali siswa yang melanggar untuk izin tidak mengikuti. Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah bapak Imron Ahmadi sebagai berikut:

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/18-4/2016 dalam lampiran.

⁷⁵ Lihat Trankrip Wawancara Nomor: 03/W/9-4/2016 dalam lampiran.

Di MTs Al-Islam Joresan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan untuk kelas VII sampai kelas VIII. Ketika hari kamis semua peserta didik setelah KBM dilarang pulang, hanyadiberi waktu istirahat setengah jam untuk mempersiapkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada hari kamis pengurus koordinator bagian keamanan siap berkeliling di sekitar lingkungan sekolahan untuk mengawasi peserta didik yang membolos. Meskipun tetap ada yang membolos namun tidak begitu banyak jumlahnya. Karena peserta didik saat ini mayoritas sudah menyadari akan pentingnya ekstrakurikuler pramuka.⁷⁶

Untuk mengembangkan kreativitas pada peserta didik bisa dengan berbagai kegiatan pramuka, diantaranya melalui materi tali temali yang kemudian diaplikasikan untuk mendirikan tenda pada waktu perkemahan, membuat berbagai macam bentuk tiang bendera. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina pramuka kak Muhammad Romdoni:

Selama ini materi yang diberikan kepada pramuka penggalang selalu disesuaikan dengan buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) penggalang. Untuk materi SKU penggalang yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik yaitu dengan diajarkan materi tali temali yang kemudian digunakan untuk mendirikan tenda sekaligus membuat berbagai macam bentuk tiang bendera sesuai dengan keinginan dan kreativitas anggota kelompok.⁷⁷

Selain itu, tali temali juga diaplikasikan untuk membuat gapura, pionering dengan berbagai macam bentuk seperti helikopter, mobil, robot, kapal, landak, laba-laba dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, latihan membuat pionering di MTs Al-Islam Joresan dilakukan setiap hari

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-3/2016 dalam lampiran.

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/9-4/2016 dalam lampiran.

rabu mulai pukul 13.30 sampai pukul 16.00 WIB.⁷⁸ Pada hari tersebut dikhususkan hanya untuk berlatih membuat pionering. Hal yang sama diungkapkan oleh kak Dinta Dina:

Di MTs Al-Islam setiap hari rabu digunakan untuk berlatih membuat pionering. Latihan ini dilaksanakan mulai pukul 13.30 sampai pukul 16.00 WIB. Dalam latihan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan tali temalnya untuk membuat pionering dalam bentuk yang disepakati oleh kelompoknya sesuai dengan kreativitas anggota kelompok. Peserta didik ada yang membuat pionering dengan bentuk seperti mobil, kapal, helikopter, pesawat, robot dan ada juga yang membuat bentuk binatang seperti landak, laba-laba, dan lain sebagainya.⁷⁹

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dari pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang gerak yang cukup, peralatan-peralatan pramuka seperti tali dan tongkat, memberikan finansial sesuai kemampuan madrasah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Al-Islam bapak Imron Ahmadi sebagai berikut:

Pramuka sangat membantu sekali terhadap pengembangan kreativitas peserta didik, maka dari itu pihak sekolah selalu berusaha untuk memberikan ruang gerak yang cukup untuk memperlancar kegiatan tersebut. Pihak sekolah sampai sekarang juga selalu memberikan finansial sesuai dengan kemampuan madrasah, hal ini dilakukan demi memperlancar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan.⁸⁰

⁷⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/23-III/2016 dalam lampiran.

⁷⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-4/2016 dalam lampiran.

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-3/2016 dalam lampiran.

Dalam kegiatan pramuka, pembina juga mengajarkan berbagai macam sandi seperti sandi rumput, morse, optis, swiss, semaphore, dan sandi-sandi bebas yang dapat dibuat sendiri oleh peserta didik. Dengan adanya materi mengenai sandi-sandi maka peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang telah dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh pembina kak Dian Asrofin:

Pada saat pramuka, peserta didik diberi materi tentang sandi-sandi seperti sandi rumput, morse, optis, swiss, sandi kotak, sandi angka, semaphore, dan sandi-sandi bebas yang dapat dibuat sendiri oleh peserta didik. Peserta didik merasa senang ketika diberikan kesempatan untuk membuat sandi-sandi bebas, karena pada kesempatan ini mereka dapat memunculkan kreativitas yang dimilikinya.⁸¹

Selain diajarkan berbagai materi, pada ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan peserta didik juga diberikan kegiatan outbond dan yel-yel kreasi. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pramuka. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat yel-yel kelompok secara bebas lirik maupun lagunya. Dengan kegiatan ini peserta didik akan mengembangkan kreativitasnya dan semangatnya akan tumbuh sehingga tidak merasa bosan. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik Ahmad Syifa' Aminullah:

Pembina sering memberikan kesempatan untuk membuat yel-yel kreasi secara berkelompok kemudian dinyanyikan ketika menunggu apel. Antar kelompok saling adu yel-yel sehingga kegiatan terkesan

⁸¹Lihat Trankrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam lampiran.

ramai. Selain itu, kami terkadang juga diberikan waktu untuk melaksanakan outbond dengan berbagai macam permainan yang sangat menyenangkan.⁸²

Kreativitas peserta didik dapat muncul ketika diberikan tugas oleh kakak pembina baik tugas individu maupun kelompok. Seperti ketika diberikan tugas untuk membuat pionering maka setiap anggota kelompok sekreatif mungkin berlomba-lomba untuk memikirkan sekaligus membuat bentuk pionering dengan sebaik-baiknya supaya tidak kalah dengan kelompok lain. Begitu juga ketika diberi tugas untuk membuat yel-yel kreasi maka setiap anggota kelompok berlomba-lomba untuk mencari lagu dan membuat lirik sebagus-bagusnya supaya bisa menumbuhkan semangat bagi anggota kelompoknya dan mendapatkan penghargaan dari kelompok lain. Hal ini sama halnya yang diungkapkan oleh peserta didik Hesti Ni'mah:

Ketika kami diberi tugas oleh kakak pembina untuk membuat pionering, kami selalu memikirkan apa bentuk yang akan kami buat dan kami akan membuatnya dengan sebaik mungkin melalui kerja sama dengan anggota kelompok. Begitu juga ketika mendapat tugas untuk membuat yel-yel maka kami selalu mencari lagu dan membuat liriknya sebagus mungkin kemudian kami menghafalnya untuk diperlihatkan kepada kelompok lain. Hal itu kami lakukan supaya tidak kalah dengan kelompok lain.⁸³

Kreativitas seorang anak merupakan bagian dari karakter yang bisa dilatih dan dibina. Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah bapak Imron Ahmadi, bahwasannya pelatihan dan pembinaan kreativitas seorang

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-4/2016 dalam lampiran.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/18-4/2016 dalam lampiran.

anak itu salah satunya bisa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena dalam kegiatan pramuka peserta didik diberikan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya baik secara individu maupun berkelompok.

Dalam kegiatan pramuka banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik baik secara individu maupun berkelompok, karena dalam kegiatan ini pembina selalu memberikan pelatihan, dorongan dan bimbingan kepada para peserta didik untuk memunculkan dan mengembangkan kreativitas yang telah dimiliki.⁸⁴

Kreativitas yang dibuat secara individu oleh peserta didik di MTs Al-Islam yaitu hasta karya dan miniatur pionering. Sedangkan bentuk kreativitas secara berkelompok yaitu berupa yel-yel kreasi, pionering besar, tiang bendera, dan gapura. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Syifa' Aminullah:

Ketika ekstrakurikuler pramuka, kami diberi tugas oleh kakak pembina untuk mewujudkan kreativitas kami. Tugasnya kadang-kadang individu dan sering juga tugas kelompok. Tugas individunya seperti membuat hasta karya dan mini pionering, sedangkan tugas kelompoknya seperti membuat gapura, tiang bendera, dan pionering besar.⁸⁵

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan antara lain: apel

⁸⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-3/2016 dalam lampiran.

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-4/2016 dalam lampiran.

bersama, upacara pembukaan latihan penggalang, penyampaian materi-materi kepramukaan, latihan baris berbaris (PBB), sandi-sandi, penyampaian materi-materi tentang kepramukaan dan wawasan kebangsaan, tali temali, pionering, yel-yel, outbond, perkemahan Kamis Jum'at (perkajum), ujian syarat kecakapan umum (SKU) penggalang. latihan gabungan antar bindep, hiking, rely sepeda, diklat penelitian, kunjungan ilmiah, jelajah santri Nahdlotul Ulama (JSNU), giat prestasi penggalang, jelajah situs bangsa, dan berbagai lomba-lomba yang diadakan di luar sekolah.

2. Strategi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diperhatikan oleh pihak madrasah, karena kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik untuk menjadi seorang yang berguna, memberikan dampak positif serta mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik di MTs Al-Islam Joresan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Imron Ahmadi:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sengaja diadakan karena kegiatan ini sangat positif untuk menumbuhkan jiwa mandiri siswa, jiwa

pemberani, jiwa disiplin. Pramuka sangat membantu sekali dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, karena dalam kegiatan pramuka tidak hanya sekedar bernyanyi dan bermain saja tetapi lebih pada pembentukan karakter kreativitas siswa.⁸⁶

Karena pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, maka dalam pembelajarannya pun pembina di MTs Al-Islam Joresan selalu menggunakan strategi-strategi yang menarik dan menyenangkan supaya dapat menarik perhatian dan menumbuhkan kenyamanan bagi para peserta didiknya dalam mengikuti berbagai kegiatan pramuka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina kak Dian Asrofin:

Langkah yang kami lakukan dalam membina pramuka di MTs Al-Islam Joresan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hal ini kami lakukan sesuai dengan proses yang telah diajarkan pada kepramukaan. Selain itu hal ini kami lakukan untuk menghilangkan sugesti peserta didik yang masih punya anggapan bahwa pramuka itu menjenuhkan dan hanya sebagai kegiatan yang menghabiskan tenaga.⁸⁷

Dalam penyampaian materi terkadang juga diselingi dengan yel-yel, nyanyian-nyanyian, serta permainan kecil yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik supaya tidak merasa jenuh. Sehingga pembelajarannya tidak terkesan monoton dan membosankan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari pembina pramuka kak Dinta Dina:

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-3/2016 dalam hasil penelitian ini.

⁸⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam hasil penelitian ini.

Ketika menyampaikan materi-materi kepramukaan baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan kami juga memberikan selingan seperti yel-yel, nyanyian-nyanyian, permainan kecil supaya peserta didik tidak merasa bosan terhadap materi kepramukaan.⁸⁸

Dengan penyampaian materi yang menyenangkan dan kegiatan yang penuh tantangan, banyak peserta didik di MTs Al-Islam Joresan yang menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik anggota penggalang Hesti Ni'mah:

Karena kegiatannya yang mengasyikkan dan menyenangkan itu membuat saya suka dengan pramuka. Dalam pramuka itu banyak teman yang aktif dan selalu semangat. Dipramuka itu selalu ada tantangan tersendiri yang akhirnya dapat memancing saya untuk lebih kreatif.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, di MTs Al-Islam ketika latihan rutin selalu menggunakan satuan terpisah, yaitu antara peserta didik putra dan peserta didik putri dipisah.⁹⁰ Selain itu pembinanyapun juga disesuaikan dengan satuannya. Untuk penggalang putri dibina oleh pembina putri, dan untuk penggalang putra dibina oleh pembina putra. Dengan cara seperti ini, maka peserta didik lebih leluasa ketika melakukan latihan rutin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kak Dian Asrofin sebagai ketua koordinator.

Pada saat latihan rutin di MTs Al-Islam Joresan dari dulu selalu menggunakan sistem satuan terpisah. Jadi pada saat latihan antara

⁸⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-4/2016 dalam lampiran.

⁸⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/18-4/2016 dalam dalam lampiran.

⁹⁰Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/24-III/2016 dalam dalam lampiran.

penggalang putra dan penggalang putri dipisah. Untuk penggalang putra dibina oleh pembina putra, begitu juga sebaliknya. Dengan sistem ini menurut kami peserta didik lebih merasa bebas dan tidak malu ketika bertanya tentang materi-materi yang belum dimengerti, sehingga pembelajaran materi kepramukaan bisa terlaksana dengan semaksimal mungkin.⁹¹

Selain itu, dalam membina pramuka seorang pembina selalu berusaha untuk bisa menjadi sahabat dan kakak bagi peserta didiknya. Hal ini sebagaimana yang diterapkan di MTs Al-Islam Joresan ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu menggunakan istilah kakak ketika memanggil para pembinanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pembina pramuka kak Muhammad Romdoni:

Ketika membina pramuka, kami selalu menjalin hubungan seakrab mungkin. Hal ini kami lakukan supaya peserta didik tidak merasa sungkan kepada kami. Jadi peserta didik leluasa ketika bertanya-tanya tentang pramuka. Meskipun kami sebagai pembina namun peserta didik lebih santai dan akrab ketika memanggil dengan menggunakan istilah kakak.⁹²

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh peserta didik Ahmad Syifa' Aminullah bahwa ketika pembelajaran pramuka lebih santai dan menyenangkan dari pada pelajaran sekolah karena kakak-kakak pembinanya bisa bersahabat.

Pembelajaran pramuka itu lebih menyenangkan dari pada pelajaran sekolah. Karena pramuka itu pembinanya muda-muda dan asyik.

⁹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam dalam lampiran.

⁹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/9-4/2016 dalam dalam lampiran.

Kami memanggil pembina dengan istilah kakak, dan mereka memanggil kami dengan sebutan adik. Jadi kami merasa nyaman seperti belajar dengan sahabat sendiri, kakak-kakak pembinanya juga baik-baik, menyenangkan bisa bersahabat dengan kami.⁹³

Seperti yang dikatakan oleh pembina kak Dinta Dina, Pembina juga menggunakan istilah adik ketika memanggil peserta didiknya, hal ini sesuai dengan aturan yang sudah diajarkan dalam kepramukaan. Selain itu, hal ini dapat memberikan kesan untuk lebih merekatkan antara seorang pembina dengan peserta didik, sehingga di dalam kegiatan pramuka tidak pernah ada istilah atasan maupun bawahan melainkan kakak dan adik. Inilah yang membedakan organisasi pramuka dengan organisasi lainnya.

Dari dulu dalam organisasi pramuka kami tidak pernah menggunakan istilah atasan maupun bawahan, kami selalu menggunakan istilah kakak dan adik, karena ini adalah ciri khas dari organisasi pramuka dan sudah menjadi aturan dalam kepramukaan. Kami memanggil peserta didik dengan istilah adik dan peserta didik memanggil kami dengan sebutan kakak. Dari sinilah organisasi kepramukaan bisa menjalin kekerabatan antar sesama.⁹⁴

Hal lain juga disampaikan oleh kak Dian Asrofin bahwa strategi yang diterapkan di MTs Al-Islam Joresan adalah menggunakan sistem among “Ing madya mangun karsa” dan seorang penggalang dilatih untuk dapat melakukan keinginannya berdasarkan kemampuan/bakatnya namun tetap dengan pengarahan seorang pembina.

⁹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-4/2016 dalam dalam lampiran.

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-4/2016 dalam dalam lampiran.

Dalam membina anggota penggalang kami selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan bakatnya dalam bidang kepramukaan. Dan kami juga selalu menghargai pendapat mereka. Intinya dalam membina kami memposisikan diri ditengah-tengah sebagai penggerak. Jadi disini seorang pembina lebih banyak untuk menghargai pendapat dan keinginan anggota penggalang.⁹⁵

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam, strategi lain yang digunakan oleh pembina untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu dengan mengadakan bimbingan rutin dan intensif setiap minggu, pengadaan andika tergiat dan gudep terbaik pada setiap bulan, melakukan ujian TKK pada setiap kesempatan seperti PBB, pengamatan, berkebun, dan lain-lain. seperti yang diungkapkan oleh kak Dinta Dina:

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, yang dilakukan oleh pembina adalah melaksanakan pembimbingan rutin dan intensif setiap minggu, dan melakukan ujian Tanda Kecakapan Khusus (TKK) seperti PBB, pengamatan, berkebun. Selain itu untuk pembina juga memberikan rangsangan berupa pengadaan andika tergiat dan Gudep terbaik pada setiap bulan supaya peserta didik merasa senang.⁹⁶

Selain itu kak Dian Asrofin juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pramuka seorang peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mewujudkan kreativitas yang dimilikinya.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam dalam lampiran.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-4/2016 dalam dalam lampiran.

Pramuka dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, maka dari itu kami selalu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mewujudkan kreasi-kreasi yang dimilikinya untuk diperlihatkan kepada teman. Kami tidak pernah membatasi kreativitas siswa, namun kami hanya mengarahkan dan memberikan bimbingan bagi mereka yang terlihat kurang pas dalam aturan dan bagi mereka yang merasa kesulitan.⁹⁷

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Hesti Ni'mah yaitu:

Kakak pembina selalu memberikan kebebasan kepada kami untuk menampilkan kreasi-kreasi yang kami miliki. Seperti ketika membuat pionering dan gapura secara berkelompok. Setiap regu diberi kesempatan untuk membuat sebagus mungkin dengan bentuk-bentuk yang diinginkan dan disepakati oleh masing-masing regu. Apabila kami kesulitan dalam membuat maka kakak pembina selalu membantu kami.⁹⁸

Untuk mengetahui sekaligus mengembangkan kreativitas siswa di MTs Al-Islam selalu mengikutsertakan andika pada even perlombaan tingkat ranting, cabang, maupun daerah. Prestasi yang pernah dicapai yaitu juara I PBB di kecamatan, juara II pionering sekabupaten Ponorogo yang dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo, dan lain-lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kak Romdoni:

Untuk mewujudkan kreativitas peserta didik, kami selalu mengikutsertakan andika pada even perlombaan tingkat ranting, cabang, maupun daerah Prestasi yang pernah dicapai yaitu juara I

⁹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam dalam lampiran.

⁹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/18-4/2016 dalam dalam lampiran.

PBB di kecamatan, juara II pionering sekabupaten, dan lain sebagainya.⁹⁹

Adapun apresiasi yang diberikan oleh pembina kepada andika untuk menghargai prestasinya dan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik supaya terus meningkatkan kreativitasnya adalah memberikan lencana andika tergiat pada setiap bulannya serta memberikan bendera tergiat pada regu yang dinilai paling giat dan paling kreatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kak Dinta Dina:

Supaya peserta didik mempunyai semangat untuk mengembangkan kreativitasnya, maka yang kami lakukan adalah memberikan lencana andika tergiat dan bendera tergiat pada setiap bulannya.¹⁰⁰

Selain itu, apresiasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang memiliki prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah pemberian reward dan pemberian biaya ujian ataupun subsidi kepada peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Imron Ahmadi:

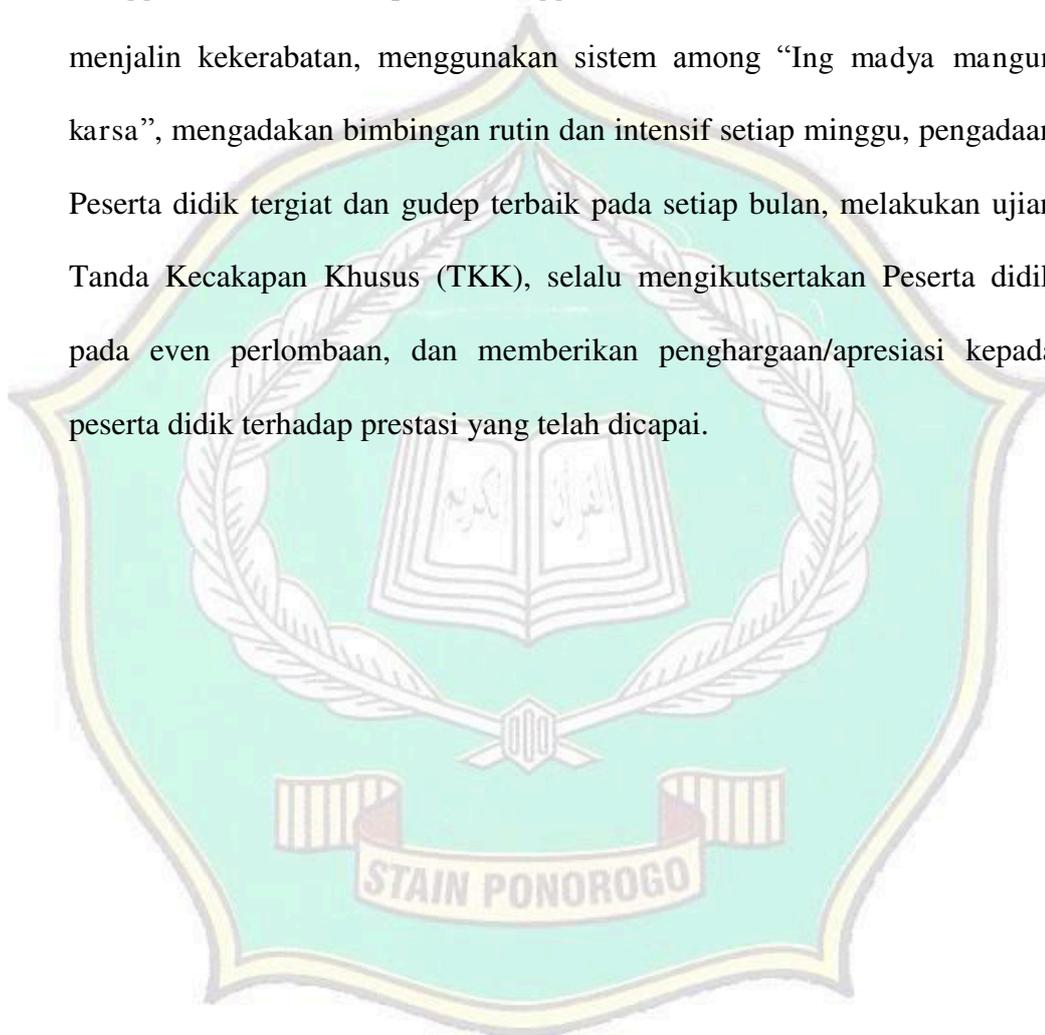
Pihak sekolah selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mengembangkan kreativitasnya dan mencapai prestasi untuk mengharumkan nama sekolah. Penghargaan yang kami berikan selama ini adalah pemberian reward dan pemberian biaya ujian ataupun subsidi.¹⁰¹

⁹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/9-4/2016 dalam lampiran.

¹⁰⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-4/2016 dalam lampiran

¹⁰¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-3/2016 dalam lampiran

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan antara lain: menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, selalu menggunakan satuan terpisah, menggunakan istilah kakak dan adik untuk menjalin kekerabatan, menggunakan sistem among “Ing madya mangun karsa”, mengadakan bimbingan rutin dan intensif setiap minggu, pengadaan Peserta didik tergiat dan gudep terbaik pada setiap bulan, melakukan ujian Tanda Kecakapan Khusus (TKK), selalu mengikutsertakan Peserta didik pada even perlombaan, dan memberikan penghargaan/apresiasi kepada peserta didik terhadap prestasi yang telah dicapai.



BAB IV

ANALISIS DATA

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menganalisis bahwa anggota penggalang yang ada di MTs Al-Islam Joresan sudah memenuhi persyaratan yaitu rata-rata berusia 14 sampai 15 tahun yakni kelas VII dan kelas VIII. Hal ini sesuai dengan buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar bahwa anggota penggalang merupakan anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun.¹⁰² Selain itu dalam buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar juga dijelaskan bahwa pada usia penggalang peserta didik memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok.¹⁰³ Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di MTs Al-Islam Joresan bahwa ketika dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka peserta didik banyak yang mengikuti kegiatan kepramukaan dan peserta didik selalu bersemangat ketika diberi tugas kelompok misalnya saja ketika membuat pionering.

Dari deskripsi data pada bab III dapat dianalisis bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan tergolong menarik dan mengandung pendidikan bagi peserta

¹⁰²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 56-57.

¹⁰³Ibid, 56-57.

didiknya. Hal tersebut sesuai dengan buku Boyman Ragam Latihan Pramuka bahwa salah satu fungsi dari kepramukaan adalah menciptakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.¹⁰⁴ Oleh karena itu pihak sekolah dalam menumbuhkan berbagai macam karakter bagi peserta didiknya dapat melalui pendidikan kepramukaan yang pada saat ini layak dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Karena dengan diterapkannya berbagai perubahan kurikulum pendidikan sejak 2006 hingga yang terbaru melalui kurikulum 2013, merupakan spirit perwujudan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia agar mampu melahirkan generasi berkualitas dan berkarakter. Komitmen itu dapat dimaknai dari komponen kurikulum 2013 yang memasukkan pendidikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah.¹⁰⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dianalisis bahwa kegiatan pramuka penggalang di MTs Al-Islam Joresan dapat menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik seperti halnya kekreatifan ketika membuat berbagai macam bentuk gapura serta tiang bendera dengan menggunakan tali dan tongkat. Hal tersebut selaras dengan buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar yang menyatakan bahwa dalam mencapai tujuannya usaha gerakan pramuka yaitu menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif,

4. ¹⁰⁴Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2006),
12. ¹⁰⁵ Kak Lukman Santoso Az, *Panduan Terlengkap Pramuka* (Jogjakarta: Buku Biru, 2014),

inovatif, rasa bertanggung jawab dan disiplin.¹⁰⁶ Sebenarnya dalam hal ini dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan supaya dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan bisa berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan pramuka penggalang di MTs Al-Islam Joresan sudah melakukan pendidikan berbasis pengamatan seperti halnya yang sudah pernah dilakukan yaitu mengamati pembuatan susu kedelai. Hal tersebut sesuai penjelasan dalam buku Panduan Terlengkap Pramuka bahwa pendidikan kepramukaan juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam menguatkan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkret.¹⁰⁷

Di dalam buku Bahan Serahan KMD dinyatakan bahwa keterampilan kepramukaan merupakan keterampilan yang didapat seorang pramuka dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya. Keterampilan kepramukaan selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu dalam menghadapi tantangan.¹⁰⁸ Hal tersebut sesuai dengan realita yang ada di MTs Al-Islam Joresan bahwa ketika melaksanakan perkemahan peserta didik selalu bersahabat dengan alam dan bisa survival dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya. Dalam kondisi seperti ini

¹⁰⁶Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar (Ponorogo, 2010), 20.

¹⁰⁷Kak Lukman Santoso Az, Panduan Terlengkap Pramuka (Jogjakarta: Buku Biru, 2014), 13.

¹⁰⁸Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang Ponorogo, Bahan Serahan KMD, 2001, 103.

seorang anggota penggalang akan bisa bertahan hidup dalam keadaan yang sederhana dengan bekal keterampilan yang dimilikinya. Sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan kepramukaan itu besar manfaatnya bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat menganalisis bahwa kepramukaan di MTs Al-Islam Joresan sudah menjadi sebuah pelengkap pendidikan bagi peserta didik seperti mengajarkan kedisiplinan, kemandirian, serta kekreativan. Hal ini sesuai dalam buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar yang menjelaskan bahwa Kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka (outdoor activity). Kegiatan ini merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut.¹⁰⁹

Dalam buku Panduan Terlengkap Pramuka diterangkan bahwa Berbagai kegiatan kepramukaan seperti kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, dan keberanian, dianggap mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif. Pendidikan kepramukaan diharapkan mampu mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, terutama sikap peduli terhadap orang lain.¹¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di MTs Al-Islam Joresan bahwa kegiatan pramuka mampu mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, hal ini terlihat

¹⁰⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar (Ponorogo, 2010), 21.

¹¹⁰Kak Lukman Santoso Az, Panduan Terlengkap Pramuka (Jogjakarta: Buku Biru, 2014), 13.

bahwa mayoritas peserta didik selalu peduli terhadap temannya yang merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pramuka seperti halnya saling membantu dalam mendirikan tenda ketika latihan.¹¹¹

Di dalam buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dijelaskan bahwa dalam kepramukaan anggota penggalang memiliki berbagai macam kegiatan yang dikelompokkan menjadi kegiatan latihan rutin, latihan gabungan, kegiatan insidental, kegiatan kwartir cabang, daerah, nasional, dan sebagainya.¹¹² Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan, yaitu pramuka penggalang di MTs Al-Islam Joresan selalu melaksanakan kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Selain itu juga mengikuti kegiatan perlombaan antar penggalang se-kabupaten serta mengikuti kegiatan jelajah situs bangsa yang diadakan oleh kwarda Jawa Timur. Jadi dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pramuka penggalang tidak hanya berada di lingkungan sekolah saja tetapi juga melaksanakan kegiatan di luar sekolah.

¹¹¹ Kak Lukman Santoso Az, Panduan Terlengkap Pramuka (Jogjakarta: Buku Biru, 2014), 13.

¹¹² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 56-57.

2. Strategi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menganalisis bahwa dalam pembelajaran kepramukaan, pembina di MTs Al-Islam Joresan sudah menggunakan berbagai macam strategi supaya dapat menarik perhatian dan menumbuhkan kenyamanan bagi para peserta didiknya dalam mengikuti berbagai kegiatan pramuka. Hal tersebut sesuai dengan buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar bahwa pembina penggalang sebagai motivator dan penggerak kegiatan kepramukaan yang harus bersemangat dalam mendidickan nilai-nilai serta keterampilan kepramukaan. Dalam proses mendidik, seorang pendidik juga membutuhkan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹³

Kepramukaan sebagai proses pendidikan yang menggunakan cara yang kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Kegiatan kepramukaan dirasakan peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan dan tidak menjemukan sehingga diharapkan peserta didik akan berkembang memantapkan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa ingin tahu sosial, spiritual, dan emosional.¹¹⁴ Hal tersebut sama dengan yang dialami oleh peserta didik di MTs Al-Islam Joresan yang selama ini menyukai kegiatan ekstrakurikuler

¹¹³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 54-58

¹¹⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Ponorogo, 2010), 21.

pramuka karena cara pembelajarannya tidak menjemukan. Jadi strategi itu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga diharapkan bagi pembina pramuka di MTs Al-Islam Joresan untuk bisa lebih kreatif lagi dalam melakukan pembinaan. Pembina pramuka juga selalu memikirkan metode-metode yang sesuai dalam menyampaikan materi kepramukaan, hal tersebut sesuai dengan buku Mendidik Kecerdasan yang menyatakan bahwa salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas di lingkungan sekolah yaitu dengan memperhatikan metode pengajaran.¹¹⁵

Dalam buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik dijelaskan bahwa salah satu aspek yang perlu ditinjau untuk pengembangan kreativitas peserta didik adalah pribadi, dalam buku tersebut menyatakan kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide dan produk baru yang inovatif.¹¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa di MTs Al-Islam Joresan sudah meninjau aspek pengembangan kreativitas peserta didik mengenai pribadi. Hal ini dapat diketahui ketika diberi tugas individu untuk membuat miniatur pionering

¹¹⁵Satia Darma dan Waruwu, Mendidik Kecerdasan (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003),117-118.

¹¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54.

peserta didik diberi kebebasan untuk mewujudkan sesuai dengan idenya masing-masing.

Pramuka penggalang di MTs Al-Islam Joresan sudah tergolong kreatif karena selalu membuat kreasi-kreasi baru bisa dilihat dengan bentuk pionering yang selalu berbeda pada setiap latihan. Hal ini sesuai yang dipaparkan dalam buku *Character Building* bahwa orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa dalam menyampaikan berbagai kegiatan kepramukaan di MTs Al-Islam Joresan sudah menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan contohnya seperti memberikan selingan yel-yel, nyanyian-nyanyian, permainan kecil, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan strategi yang telah diajarkan dalam bidang kepramukaan yaitu strategi pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak menjemukan, serta sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹⁸ Jadi dalam hal ini sebaiknya seorang pembina selalu memberikan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Karena dalam proses

¹¹⁷Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 152-154.

¹¹⁸Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 2010, 54-58

pembelajaran, pembina memegang peranan penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik untuk belajar.

Berdasarkan realita yang ada dapat dianalisis bahwa di MTs Al-Islam Joresan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik selalu mendapat dukungan dari pihak sekolah. Hal ini dapat diketahui bahwa pihak sekolah selalu memberikan bantuan finansial berupa peralatan-peralatan pramuka. Pihak sekolah juga memberikan reward yang berupa biaya ujian ataupun subsidi kepada peserta didik yang memiliki prestasi dalam berkegiatan. Pembina setiap bulannya juga mengadakan andika tergiat dan gudep terbaik. Hal tersebut sesuai dengan buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik yang menyatakan salah satu aspek dari kreativitas adalah pendorong. Bakat kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya ataupun dari dalam dirinya sendiri. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak mendukung. Sehingga harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu.¹¹⁹ Oleh karena itu pihak sekolah perlu memberikan dukungan lagi supaya peserta didik yang lain berlomba-lomba dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Di dalam buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar disebutkan bahwa salah satu aspek dari kreativitas adalah proses. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara

¹¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54.

kreatif. Berdasarkan realita dilapangan, peneliti dapat menganalisis bahwa di MTs Al-Islam Joresan dalam mewujudkan pengembangan kreativitas peserta didik sudah menggunakan konsep “Ing Madya Mangun Karsa”. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dengan mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan pelatihan membuat pionering dengan dampingan seorang pembina. Hal ini sesuai dalam buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar bahwa salah satu strategi dalam membina penggalang lebih banyak menerapkan konsep “Ing Madya Mangun Karsa” yang artinya di tengah-tengah menggerakkan, dan lebih sedikit menerapkan “Ing Ngarsa Sung Tuladha” dan “Tut Wuri Handayani”.¹²⁰

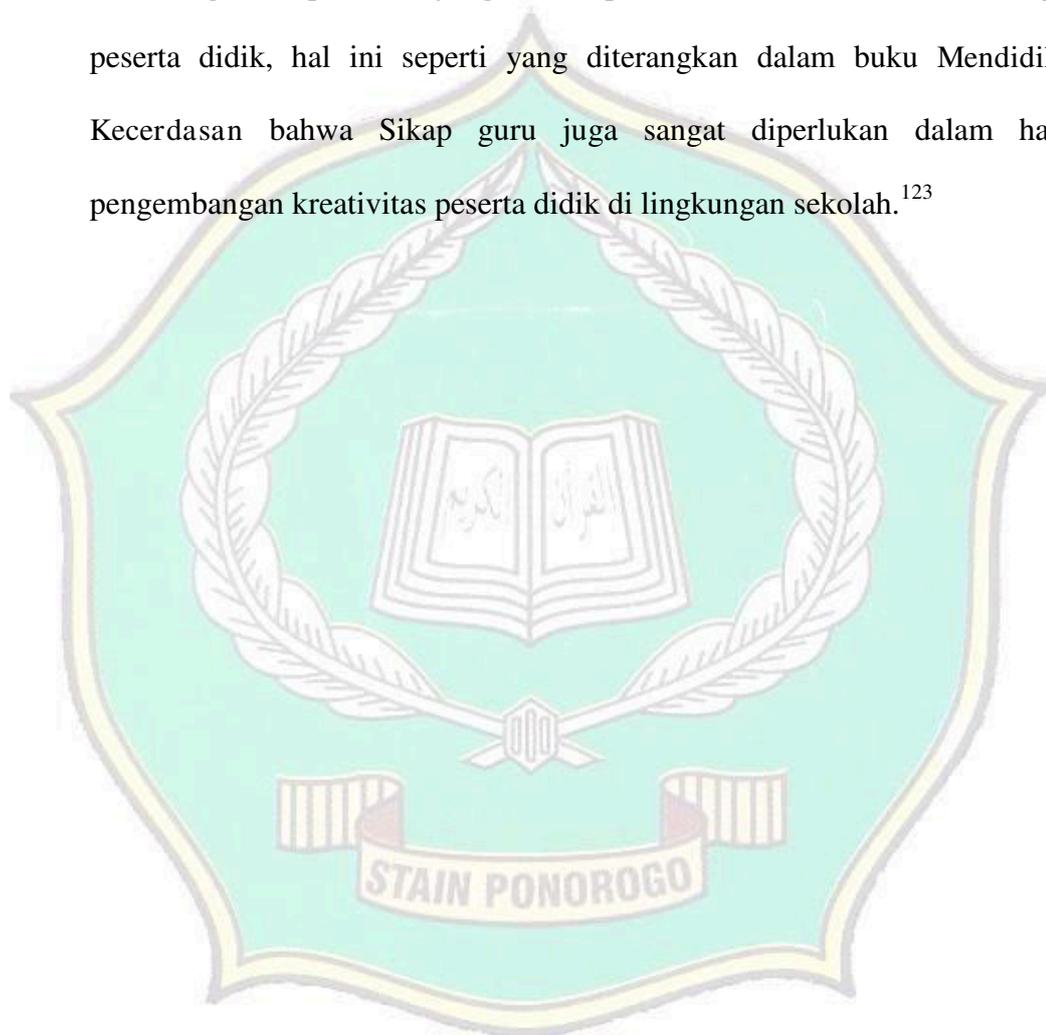
Aspek lain dari kreativitas adalah produk. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dan dengan dorongan internal maupun eksternal maka produk-produk kreatif yang bermakna akan timbul dengan sendirinya.¹²¹ Sama halnya di MTs Al-Islam Joresan bahwa setelah dilakukannya pelatihan membuat pionering mayoritas peserta didik dapat menghasilkan produk berupa pionering dalam bentuk yang bermacam-macam. Dalam membuat pionering di MTs Al-Islam Joresan sudah menerapkan strategi sistem berkelompok. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam buku Boyman Ragam Latihan Pramuka bahwa Strategi kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari

¹²⁰Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 54-58

¹²¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54.

lembaga pendidikan lain yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat, Salah satunya yaitu dengan sistem berkelompok.¹²²

Dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Islam Joresan selalu dibimbing oleh pembina yang bersikap ramah dan bersahabat terhadap peserta didik, hal ini seperti yang diterangkan dalam buku Mendidik Kecerdasan bahwa Sikap guru juga sangat diperlukan dalam hal pengembangan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah.¹²³



¹²²Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2009), 61-62.

¹²³Satia Darma dan Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 117-118.

BAB V

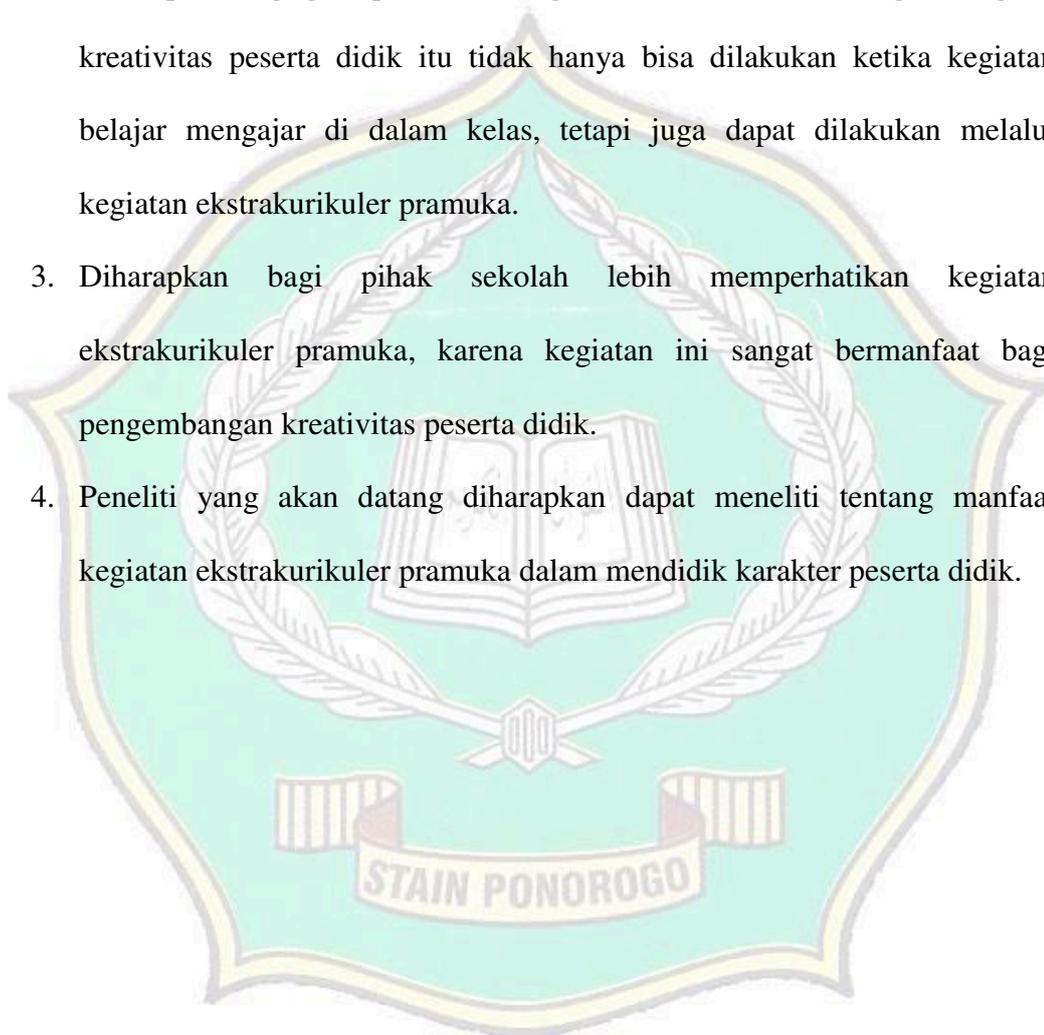
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo terdiri dari kegiatan latihan rutin (mingguan, bulanan, tahunan), kegiatan latihan gabungan antar bindep, kegiatan kwartir ranting, kegiatan kwarcab, dan kegiatan kwarda seperti jelajah situs bangsa.
2. Strategi pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo antara lain: menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembina memposisikan diri sebagai penasehat, pendorong, pengarah, dan sekaligus pembimbing serta selalu menghargai pendapat dan keinginan peserta didiknya, menerapkan konsep “Ing Madya Mangun Karsa” dan lebih sedikit menerapkan “Ing Ngarsa Sung Tuladha” dan “Tut Wuri Handayani” yang memiliki maksud bahwa pembina di sini memposisikan diri di tengah-tengah sebagai penggerak bagi peserta didiknya. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo sudah sesuai dengan teori yang sudah ada.

B. Saran

1. Diharapkan peserta didik dapat lebih bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah.
2. Diharapkan bagi guru/pembina mengetahui bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik itu tidak hanya bisa dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Diharapkan bagi pihak sekolah lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas peserta didik.
4. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mendidik karakter peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Gerakan Pramuka. Buku Saku Pramuka.
- Kasmadi. Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2010. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Ponorogo: 2010.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Ponorogo: 2010.
- Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang Ponorogo. Bahan Serahan KMD. Ponorogo: 2001.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Arruzz Media, 2008.
- Munandar, Utami. Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- . Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Mutiah, Diana. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Naim, Ngainun. Character Building. Jogjakarta: Arruz Media, 2012.

Santoso, Lukman. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogjakarta: Buku Biru, 2014.

Satiadarma, Monty P. *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sudarma, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sunardi, Andri Bob. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2005.

Tim Penyusun. *Alqur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.

Dwijayanti, Ervina. *"Menumbuhkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits melalui Pengelolaan Kelas di MTs Al-Islam Joresan Tahun Pelajaran 2011/2012"*. Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2012.

